

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.¹

Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa,

“Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik”.²

Pendidikan merupakan tugas yang harus diemban pemerintahan Indonesia berdasarkan pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia keempat yang berbunyi “Dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta dalam melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial”. Maknanya, pemerintah harus mengutamakan pembangunan diseluruh sektor salah satunya dibidang pendidikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran seluruh

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, “Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301, 2003).

² Tajuddin Noor, *Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Wahana Karya Ilmiah Pendidikan 2: 2018): 1–22.

rakyat Indonesia.³ Maka dari itu dapat dipahami bahwa pendidikan yang bagus berasal dari peran seorang pendidik yang bagus pula, pendidik juga berperan penting dalam peningkatan kualitas rakyat Indonesia dan pembentukan negara Indonesia yang maju.

Menurut Permana pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kerohanian, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan bangsa.⁴

Ayat Al-Qur'an tentang orang-orang berilmu dijelaskan pada surah Shad ayat 29,

Allah berfirman dalam Q.S. Shad/ 38: 29.⁵

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا إِلَيْهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Pada suatu pendidikan terdapat proses pembelajaran yakni proses belajar serta mengajar. Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengajaran pada individu maupun kelompok dengan berbagai pendekatan, metode,

³ Gunawan Santoso dan dkk, "Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi melalui Kajian Filosofis Pembukaan UUD 1945 Indonesia Abad 2" 02, no. 01 (2023): 1–15, <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.137>.

⁴ Putera Permana, Erwin dan Yeny Endah Purnama Sari, "Development of Pop Up Book Media Material Distinguishing Characteristics of Healthy and Unfit Environments Class III Students Elementary School," *International Journal of Elementary Education* 2, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.13127>.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Kibar, 2014).

mapun strategi sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.⁶ Adapun proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang meliputi seruntutan tingkah laku pendidik dan peserta didik secara timbal balik yang berlangsung dalam situasi pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.⁷

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan interaksi peserta didik dengan sumber belajar di lingkungan belajar dengan tujuan menyalurkan ilmu pengetahuan serta berkembangnya empat keterampilan berbahasa yakni membaca, menulis, menyimak dan berbicara.⁸ Tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yakni peserta didik belajar bahasa Indonesia adapun pendidik diwajibkan mengajar bahasa Indonesia, hal ini dikarenakan seorang pendidik adalah kunci utama berhasilnya pembelajaran bahasa Indonesia. Kondisi di lapangan saat ini masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca dengan fasih dan lancar. Maka dari itulah peran seorang pendidik diperlukan.⁹ Bahasa Indonesia wajib diajarkan dan seluruh peserta didik wajib belajar bahasa Indonesia karena sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 33 ayat 1 bahwa, “Bahasa

⁶Ananda, Rusyidi dan Fatkhur Rohman, *Belajar dan Pembelajaran*, 1 (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023), http://repository.uinsu.ac.id/22169/1/Belajar%20dan%20Pembelajaran_Ebook-1.pdf.

⁷ Maulana Akbar Sanjani, “Tugas dan peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar,” *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (30 Juni 2020): 35–42, <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>.

⁸ Jauharoti Alfin, “Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0,” *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2018): 60–65.

⁹ Muhammad Ali, “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar,” *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (27 September 2020): 35–44, <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.

Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional”.¹⁰

Keterampilan membaca merupakan salah satu komponen pembelajaran berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pembelajaran membaca merupakan pembelajaran yang sangat di perlukan oleh peserta didik untuk dapat berkomunikasi baik secara lisan dan tulisan dengan orang-orang yang ada di sekitar mereka. Membaca merupakan sarana yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena setiap pembelajaran tidak terlepas dari keterampilan membaca.¹¹ Akan tetapi, penerapannya pada pembelajaran tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan karena media ajar yang digunakan pendidik tidak efektif atau bahkan tidak memakai media ajar, pendidik di dalam kelas sebatas menyampaikan materi ajar dengan satu arah kemudian peserta didik hanya mendengarkan yang akibatnya peserta didik tidak paham dengan materi ajar yang sudah disampaikan bahkan tidak antusias. Maka dari itu, rata-rata keterampilan peserta didik dalam membaca fasih, lancar, serta mampu menarik makna dari suatu teks cerita relatif masih rendah.¹²

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 40 ayat 2 tentang, “Seorang pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif,

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, “Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301): 13.

¹¹ Yosiana Eskris dan Henny Dewi Koeswanti, “Media Pop-Up Book Berbasis Model Pembelajaran APACIN Meningkatkan Kemampuan Kefasihan Membaca Siswa,” *MIMBAR PGSD Undiksha* 10, no. 3 (2022): 447–54, <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i3.49358>.

¹² Alviolita Nanda Widyani dan Miftakhul Huda, “Media Pop-Up Book dalam Pembelajaran Bercerita,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 7, no. 1 (5 November 2019): 49–57, <https://doi.org/10.30659/j.7.1.49-57>.

dinamis, dan dialogis”.¹³ Kemampuan seorang pendidik dalam memahami suatu konsep salah satunya dalam menyiapkan materi apa yang ingin diajarkan akan tetapi juga bagaimana materi yang diajarkan tersebut mampu dicerna oleh peserta didik.¹⁴ Jadi, bisa ditarik kesimpulan media ajar merupakan alat, metode maupun teknik yang dimanfaatkan dalam mentransfer informasi sehingga peserta didik mampu merangsang pikiran, minat, perhatian, serta perasaan. Selain itu penggunaan media bertujuan untuk mempertegas materi dalam pembelajaran sehingga terangsangnya minat maupun motivasi peserta didik.

Penerapan media ajar juga memerlukan persiapan yang matang, sebelum memakai media dalam kelas pendidik harus mengetahui gaya belajar serta karakteristik peserta didik di kelas, khususnya di Sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah agar media ajar tersebut efektif digunakan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Farra Diba bahwa karakteristik peserta didik di usia sekolah dasar mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, pada usia tersebut peserta didik suka bermain, melakukan suatu aktivitas, senang bekerja kelompok dan senang terlibat langsung dalam pembelajaran.¹⁵

Gaya belajar merupakan suatu kondisi bagaimana peserta didik menyerap, mengatur dan mengolah suatu informasi. Kunci peserta didik mampu mengembangkan kinerja di sekolah ataupun pekerjaan bahkan dalam situasi pribadi

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, “Sistem Pendidikan Nasional.”

¹⁴ Febrita, Yolanda dan Maria Ulfah, “Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Prosiding DPNPM Unindra 5* (2019): 184.

¹⁵ Diba Catur Putri, Fara dan Nurul Muttaqien, *Perkembangan Peserta Didik* (Tangerang Selatan: CV Pustakapedia Indonesia, 2019): 5.

adalah gaya belajar.¹⁶ Gaya belajar peserta didik berdampak pada keberhasilan suatu pembelajarn. Gaya belajar peserta didik umumnya dengan membaca (*visual/melihat*), mendengarkan (*auditorial*), dan menemukan sesuatu (*kinestetik/bergerak*).¹⁷

Komponen pembelajaran yang berfungsi sebagai alat komunikasi nonverbal adalah media ajar. Adanya media pembelajaran di kelas guna menunjang tersampainya materi pembelajaran ke peserta didik dan minat belajar menjadi lebih meningkatkan.¹⁸ Media pembelajaran sangat penting diterapkan di kelas karena mapu menunjang penyampaian materi pelajaran menjadi menarik, membuat pembelajaran lebih efektif daripada tidak menggunakan media, mendukung peserta didik mudah dalam memahami materi pelajaran apalagi untuk anak-anak usia sekolah dasar terkhusus untuk anak kelas I sekolah dasar yang pola pikirnya kongkrit belum bersifat abstrak.¹⁹ Maka dari itu, penggunaan media pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik baik diranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

¹⁶ Jean Imaniar Djara dan dkk, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 3, no. 2 (7 Juli 2023): 226–33, <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1907>.

¹⁷ A. Muhammad Idkhan dan Muhammad Maruf Idris, "Dimensions of Students Learning Styles at The University with The Kolb Learning Model," *International Journal of Environment, Engineering and Education* 3, no. 2 (31 Agustus 2021): 75–82, <https://doi.org/10.55151/ijeedu.v3i2.60>.

¹⁸ Eni Rahmawati dan dkk, "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Memotivasi Siswa SDN Muarasitulen," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 1–7.

¹⁹ Malfia Arip dan Hijrawatil Aswat, "Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar," *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 261–68, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.329>.

Dalam surah Al-Baqarah ayat 31 yang menjelaskan tentang nama-nama benda. Allah Berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2 : 31.²⁰

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31 dijelaskan tentang nama-nama benda yang ada di seluruh alam dan kegunaannya baik seperti flora dan fauna, ataupun benda-benda lainnya. Sedikit banyaknya berkaitan dengan benda-benda yang ada di sekolah, benda-benda tersebut sangat penting digunakan pada pembelajaran contohnya penggunaan media pembelajaran yang bermacam-macam. Hal tersebut menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak mudah bosan.

Proses pembelajaran yang baik dapat dicapai ketika seorang pendidik mampu menggunakan serta mengembangkan media pembelajaran, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang pendidik adalah media pembelajaran *Pop-up Book*. *Pop-up Book* adalah media ajar yang bentuknya buku berisikan lipatan animasi cetak dua atau tiga dimensi yang dipotong, apabila halamannya dibuka akan memunculkan animasi tersebut serta memiliki unsur hiburan yang dapat dibentuk, bergerak bahkan terdapat efek.²¹

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu oleh Yosiana dan Henny yang berjudul “Media *Pop-Up Book* Berbasis Model Pembelajaran

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Kibar, 2014).

²¹ Alviolita dan Miftakhul Huda, “Media Pop-Up Book dalam Pembelajaran Bercerita.”

APACIN Meningkatkan Kemampuan Kefasihan Membaca Siswa” dihasilkan bahwa media *pop-up book* berbasis model pembelajaran APACIN sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas 1 SD.

Keterampilan membaca tesk cerita bahasa Indonesia peserta didik yang tergolong rendah memaksa seorang pendidik untuk menggunakan media ajar yang efektif dipakai dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca peserta didik agar pembelajaran di dalam kelas mampu tercapai dengan baik kepada peserta didik secara menyeluruh. Media pembelajaran yang tepat diimplementasikan oleh pendidik untuk pembelajaran membaca teks cerita bahasa Indonesia adalah media *pop-up book*. Media tersebut dikembangkan sebagai ilustrasi dua atau tiga dimensi yang tujuannya mengoptimalkan serta memudahkan peserta didik pada proses belajar dan mengajar. Alasan memilih media *pop-up book* ini dikarenakan banyak sekali kelebihan didalamnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 08 Mei 2024 di MIN 4 Banjar peserta didik kelas IC masih ada yang belum lancar dalam membaca khususnya pada teks cerita, mereka juga terbilang sulit dalam menarik makna pada sebuah teks cerita. Salah satu penyebabnya adalah ketika di rumah peserta didik tidak dibiasakan untuk membaca oleh orang tua. Peserta didik hanya belajar dan membaca ketika di sekolah sedangkan ketika di rumah peserta didik hanya bermain dan membantu orang tua bekerja. Serta ketika di kelas pendidik hanya menggunakan media buku ajar atau modul ajar ketika meminta peserta didik membaca teks cerita. Dalam mendukung proses pembelajaran

pendidik dapat mengembangkan media belajar yang dapat membantu peserta didik dalam belajar membaca teks cerita.

Kondisi di lapangan sangatlah wajar ketika peserta didik kelas I tingkat sekolah dasar tidak lancar membaca teks cerita bahasa Indonesia, maka dari itu peneliti menawarkan media ajar berupa *pop-up book* dengan tujuan bisa membantu peserta didik berimajinasi sehingga mereka dapat membaca teks cerita bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta lancar dalam penyampaiannya sehingga makna atau pesan dalam suatu teks cerita bisa tersampaikan secara tepat. Berdasarkan informasi yang diberikan pendidik yang mengajar di kelas IC belum digunakannya media yang berbentuk *Pop-up Book* dalam pembelajaran di dalam kelas, pendidik hanya menggunakan media seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), kertas origami atau karton warna-warni yang dibentuk sedemikian rupa sehingga berakibat pada proses pembelajaran yang kurang bervariasi.

Sesuai dengan fakta lapangan yang sudah dipaparkan di atas bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung yaitu: (1) pendidik kurang kreatif dan inovatif sehingga penggunaan media di kelas menjadi tidak bervariasi; (2) pendidik belum memakai media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca; (3) suasana belajar di kelas yang kadang membosankan.

Dampak yang akan timbul dari beberapa permasalahan di atas mengakibatkan peserta didik menjadi tidak antusias dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia menjadi kurang serta mereka menjadi tidak aktif ketika pembelajaran berlangsung. Maka dari itu,

perlunya pengembangan media pembelajaran yang dikemas menarik untuk menunjang proses pembelajaran. Upaya untuk mengembangkan media pembelajaran dengan media *pop-up book* untuk menunjang pemahaman peserta didik dalam berbahasa Indonesia terkhusus pada kemampuan membaca dan berbicara menggunakan bahasa Indonesia di depan kelas. Sejalan dengan latar belakang masalah di atas, maka judul penelitian ini yaitu “Pengembangan Media *Pop-Up Book* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas IC MIN 4 Banjar”

B. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan pada judul penelitian ini dengan tujuan terhindarnya kesalahan dalam penafsiran atau pemahaman, diantaranya:

1. Pengembangan

Pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan usaha dalam meningkatkan mutu bahasa sehingga dapat digunakan pada semua keperluan sehari-hari di lingkungan masyarakat.²² Sedangkan Ilmiawan dan Arif mendefinisikan pengembangan sebagai perluasan ataupun pendalaman pada materi ajar yang menghasilkan suatu produk.²³ Maka, peneliti dapat menarik kesimpulan dari definisi pengembangan pada penelitian ini adalah suatu proses merancang media pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik sehingga

²²Pusat Bahasa, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* (Jakarta: Balai Pustaka, April 2013)

²³ Ilmiawan dan Arif, “Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima),” *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2, no. 3 (November 2018): 102.

materi pembelajaran yang sudah disampaikan menjadi lebih mudah untuk dimengerti. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian pengembangan ini adalah pengembangan media *pop-up book* dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas IC MIN 4 Banjar.

2. Media

Media ditarik dari kata berbahasa latin *medium* berarti perantara atau pengantar. Muhammad Hasan, dkk mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat bantu yang dipakai sebagai perantara dari seorang pendidik yang bertugas sebagai pemberi informasi kepada peserta didik sebagai penerima informasi yang tujuannya guna merangsang peserta didik agar termotivasi dan mengikuti proses pembelajaran secara utuh serta bermakna.²⁴ Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media dalam pembelajaran merupakan sebuah perantara yang dipakai oleh pendidik guna mentransfer informasi/ materi ajar kepada peserta didik supaya proses pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat memotivasi untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud pada penelitian pengembangan ini adalah media *pop-up book* untuk meningkatkan Keterampilan membaca kelas IC di MIN 4 Banjar.

3. Pop-up Book

Pop-up merupakan kata berbahasa Inggris yang berarti “muncul keluar. Menurut Abdul Hafiz, dkk *pop-up book* merupakan buku berisikan catatan atau kertas bergambar dua atau tiga dimensi yang terdapat unsur interaktif ketika dibuka

²⁴ Muhammad Hasan dan dkk, *Media Pembelajaran*, 1 ed. (Klaten: CV Tahta Media Grup, 2021), <http://eprints.unm.ac.id/20720/1/Media%20Pembelajaran%202.pdf>.

seakan-akan ada benda yang muncul dari dalam buku.²⁵ Dapat ditarik kesimpulan bahwa *pop-up book* adalah buku interaktif yang didalamnya memuat informasi serta gambar dua atau tiga dimensi yang menarik sehingga ketika dibuka terlihat seolah-olah ada suatu benda yang muncul. Jadi, yang dimaksud dengan *pop-up book* pada penelitian ini adalah media atau alat peraga dua atau tiga dimensi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas IC di MIN 4 Banjar. Pada pengembangan media *pop-up book* ini peneliti dominan menggunakan teknik V-Folding dikarenakan sangat mudah untuk diterapkan sehingga memberikan hasil yang maksimal apabila dibuat dengan sungguh-sungguh.

4. Keterampilan Membaca

Menurut Tarigan dan Ahmad dalam Asih Riyanti keterampilan membaca adalah keterampilan yang dilakukan atau digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.²⁶ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah sebuah proses yang dilakukan pembaca untuk menangkap isi pesan, makna bacaan atau ide dari suatu bacaan. Sedangkan kemampuan bercerita yang dimaksudkan pada penelitian ini ialah keterampilan membaca peserta didik kelas IC di MIN 4 Banjar.

²⁵ Abdul Hafiz, Galuh Nashrulah Kmr, dan Iman Setya Budi, "Pembuatan Media Pembelajaran Pop-Up Book Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Masyarakat Mandiri* 4, no. 4 (September 2020): 590, <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i4.2>.

²⁶ Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca*, 1 ed. (Yogyakarta: K-Media, 2021).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan media *pop-up book* dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas IC MIN 4 Banjar?
2. Apakah pengembangan media *pop-up book* memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas IC MIN 4 Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan media *pop-up book* dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas IC MIN 4 Banjar.
2. Mengetahui pengaruh media *pop-up book* dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas IC MIN 4 Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini dibuat peneliti dengan harapan bisa berguna dalam menambah pengetahuan dan wawasan bagi semua pihak yang bersangkutan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan serta wawasan dalam bidang pendidikan terkhusus pada Pendidikan

Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang berkaitan dengan penerapan media ajar yang bertujuan membantu pembelajaran, terutama dengan menggunakan media *pop-up book* untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas IC di MIN 4 Banjar sehingga pembelajaran didalam kelas lebih aktif, inovatif, menarik bahkan lebih bermakna.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian pengembangan ini mampu memberikan solusi praktis terhadap permasalahan yang terjadi pada proses belajar dan mengajar. Manfaat praktis ini bisa membantu peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, dan calon pendidik bahkan bagi peneliti sendiri.

a. Peserta didik

Penelitian ini mampu membantu peserta didik di MIN 4 Banjar lebih aktif, kreatif dan berinisiatif pada proses pembelajaran di kelas. Penelitian pengembangan ini juga mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca sehingga mereka mampu membaca teks cerita secara lancar, menemukan ide gagasan serta mampu menyampaikan pesan atau makna dari suatu teks cerita. . Oleh karena itu, penelitian ini sangat membantu peserta didik di MIN 4 Banjar untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka baik dari segi menceritakan kembali, pelafalan kosa kata bahkan kepercayaan diri.

b. Pendidik

Penelitian pengembangan ini bisa memberikan pengetahuan serta pemahaman untuk para pendidik terkait media pembelajaran, terkhusus usaha untuk

menemukan media alternatif yang efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Seperti media yang ditawarkan oleh peneliti yakni media *pop-up book*. Media pembelajaran ini bisa membuat peserta didik menjadi lebih aktif di kelas serta menarik perhatian mereka agar mengikuti pembelajaran yang lebih menyenangkan. Sehingga tidak ada lagi pembelajaran yang monoton atau peserta didik yang merasa jenuh ketika belajar.

c. Sekolah (Satuan Pendidikan)

Penelitian pengembangan ini bisa dijadikan acuan ataupun masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan memakai media *pop-up book* dalam pembelajaran bagi MIN 4 Banjar.

d. Calon pendidik

Penelitian ini dapat membantu calon pendidik agar mempersiapkan diri untuk menghadapi masalah di lapangan.

e. Peneliti

Penelitian pengembangan ini bisa memberikan pengetahuan serta wawasan bagi peneliti tentang pentingnya menggunakan media pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik salah satunya dengan media pada pembelajaran di *pop-up book* MIN 4 Banjar.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian pengembangan media *pop-up book* ini baru pertama kali dilakukan oleh peneliti, oleh karena itu peneliti memakai sumber lain yang mirip

dengan penelitian pengembangan ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis oleh Loliyana, Dinda Tri Anggraini, dan Ujang Efendi dengan judul Penggunaan Media *Pop-Up Book* terhadap keterampilan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas I SD dari Universitas Lampung tahun 2021. Pada penelitian ini menemukan bahwa peserta didik kelas I di SD Negeri 6 Gedong Air masih menghadapi kesenjangan dalam keterampilan membaca khususnya membaca cerita dikarenakan peserta didik banyak yang belum bisa mengeja. Ada juga yang sudah bias mengeja akan tetapi belum lancar membaca kata-kata menjadi kalimat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap keterampilan membaca dan menulis peserta didik kelas I SD Negeri 6 Gedong Air Kota Bandar Lampung. Metode yang dipakai pada penelitian ini yakni *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Populasi dari kelas IA, IB, dan IC dengan jumlah 80 peserta didik. Sampel terdiri dari kelas IA dan IC dengan jumlah 52 peserta didik. Kelas yang menjadi kelas eksperime adalah kelas IA sedangkan kelas IC sebagai kelas control. Adapun hasil analisis penelelitian menyatakan bahwa ada pengaruh positif dalam penggunaan media *pop-up book* terhadap keterampilan membaca dan menulis peserta didik Kelas I SD Negeri 6 Gedong Air Kota Bnadar lampung.²⁷

²⁷ Loliyana, Dinda Tri Anggraini, dan Ujang Efendi, "Penggunaan Media Pop-Up Book terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas I SD," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 1 (2022): 19–30, <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.9602>.

2. Penelitian oleh Yosiana Eskris dan Henny Dewi Koeswanti yang berjudul *Media Pop-up Book* Berbasis Model pembelajaran APACIN Meningkatkan Kemampuan Kefasihan Membaca Siswa dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga tahun 2022. Permasalahan yang terdapat di lapangan bahwa kemampuan siswa dalam membaca lancar masih rendah dan kurangnya media yang digunakan untuk membantu siswa membaca lancar. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk berupa media *pop-up book* berbasis model pembelajaran APACIN untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa. Penelitian ini berupa R&D dengan model ADDIE. Subjek penelitian dua orang dosen sebagai uji validasi, guru kelas, dan siswa kelas. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa media *pop-up book* berbasis model pembelajaran APACIN sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas 1 SD.²⁸
3. Penelitian selanjutnya oleh Evi Hasim, Ratnarti Pahrin, Salma Halid, dan Windi Rahmawati Thalib dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Dongeng Melalui Media *Pop-Up Book* Pada Siswa Kelas II SDN 29 Tibawa Kabupaten Gorontalo. Pada observasi awal bahwa kemampuan membaca siswa masih banyak yang tidak mampu membaca teks dongeng dengan lancar. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk meningkatkan kemampuan membaca teks dongeng melalui media *pop-up*

²⁸ Yosiana Eskris dan Henny Dewi Koeswanti, "Media Pop-Up Book Berbasis Model Pembelajaran APACIN Meningkatkan Kemampuan Kefasihan Membaca Siswa."

book pada siswa kelas II SDN 29 Tibawa Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitiannya berupa PTK. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Metode penelitian tindakan kelas ini melalui 4 tahap yakni, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pemantauan, dan evaluasi serta tahap analisis dan refleksi. Subjek penelitian Siswa Kelas II di SDN 29 Tibawa Kabupaten Gorontalo berjumlah 12 orang. Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam membaca dongeng dapat ditingkatkan melalui penggunaan media *pop-up book*.²⁹

Dari ketiga penelitian terdahulu yang relevan di atas memiliki persamaan serta perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan peneliti terdapat persamaan dengan kelima penelitian terdahulu, yaitu hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media *pop-up book* mampu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik baik dari aspek kelancaran, ketepatan pelafalan, dll. Adapun perbedaan dari penelitian-penelitian di atas adalah dari segi umur subjek penelitian ada umur 3-4 tahun dan 5-6 tahun, dan penggunaan metode pendekatan yang berbeda-beda serta lokasi penelitian dan tahun penelitian yang berbeda.

²⁹ Evi Hasim dkk., "Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Dongeng Melalui Media Pop-Up Book Pada Siswa Kelas II SDN 29 Tibawa Kabupaten Gorontalo," *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* 3, no. 4 (2023): 885, <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.4.885-900.2023>.

G. Hipotesis Penelitian

Penggunaan media *pop-up book* kiranya sangat sesuai diterapkan untuk peserta didik di kelas IC MIN 4 Banjar yang tujuannya untuk meningkatkan Keterampilan membaca melalui fasilitas yang sangat menarik yakni media *pop-up book*.

Berdasarkan gagasan di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a): Pengembangan media *pop-up book* memiliki pengaruh signifikan dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik kelas IC MIN 4 Banjar.
2. Hipotesis nihil (H_0): Pengembangan media *pop-up book* tidak memiliki pengaruh signifikan dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik kelas IC MIN 4 Banjar.

H. Asumsi Penelitian

Penelitian pengembangan media *pop-up book* ini didasari oleh beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Pengembangan media ini sudah diuji dan dikatakan valid sehingga layak diaplikasikan dalam pembelajaran.
2. Penggunaan media *pop-up book* mampu merangsang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran materi menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh.
3. Hasil pengembangan media *pop-up book* dapat meningkatkan Keterampilan membaca, karena media dibuat dengan tampilan lebih menarik serta

pembahasan materi dibuat melalui cerita bergambar 2 atau 3 dimensi secara singkat, padat, dan jelas agar memudahkan pemahaman peserta didik.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian pengembangan ini terbagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

- BAB I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penulisan dan sistematika penulisan.
- BAB II: Kajian teori dan kerangka berpikir yang meliputi kemampuan berbahasa anak, hakikat membaca, media pembelajaran, dan media *pop-up book*.
- BAB III: Metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain/prosedur penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.
- BAB IV: Hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi kegiatan penelitian, hasil penelitian pengembangan, dan pembahasan.
- BAB V: Penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan lampiran-lampiran.